



BAB I
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai alat atau sarana bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan konstitusi negara kita, UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak atas Pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas, mampu mengoptimalkan kemajuan yang ada. Selain itu, diharapkan juga terbentuk generasi yang memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Tanpa pendidikan, kemajuan tidak akan terjadi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dan harus diakses oleh semua warga negara sejak usia dini. Pendidikan juga memiliki peran kunci dalam kemajuan suatu negara. Negara-negara yang maju cenderung memberikan prioritas tinggi pada pendidikan bagi warganya. Mereka berharap bahwa dengan memberikan akses pendidikan yang baik, kesejahteraan warganya akan terjamin (Fadia Sitti, 2021).

Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan tidak akan mencapai kemajuan yang diharapkan jika sistem pendidikan yang ada tidak tepat. Ini juga merupakan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia bahwa kegiatan belajar adalah bagian dari proses pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan melalui tiga rute (tri pusat pendidikan) yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Setiap rute berkembang dengan caranya sendiri, tetapi pendidikan formal tampaknya lebih baik dan menjadi sumber utama pembangunan pendidikan. Pembelajaran di sekolah merupakan implementasi dari pendidikan formal. Disini lain siswa disiapkan untuk mencapai pemahaman kompetensi secara optimal di sekolah. Seorang siswa dikatakan telah mencapai pemahaman kompetensi tersebut secara optimal jika mereka dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat mereka (Kasman & Sumaryoto, 2023).

Proses pembelajaran yang dilakukan sebagai kunci yang paling penting dari setiap upaya Pendidikan. Jadi tanpa pembelajaran tidak ada pendidikan yang baik diterapkan kepada peserta didik di sekolah. Proses pembelajaran hampir selalu terjadi di berbagai bidang yang berkaitan dengan upaya proses pendidikan. Pendidikan juga memegang tanggung jawab dalam memberikan pembinaan terhadap siswa peserta didik dalam prinsip pembelajaran.

Secara umum proses pembelajaran sebagai upaya mencapai perubahan baru dalam setiap perilaku, sebagai bagian dari interaksinya terhadap lingkungan. Tidak semua siswa memiliki kesamaan namun setiap siswa memiliki perbedaan yang menyebabkan adanya variasi perilaku belajar yang pada akhirnya menimbulkan perbedaan hasil belajar (Salsabila, 2020).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua kategori yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal termasuk kecerdasan, minat dan perhatian, ketekunan, motivasi dalam belajar, kondisi fisik dan kesehatan, dan kebiasaan belajar. Cara untuk mengatasi penyelenggaraan pendidikan yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non-formal. Jalur pendidikan formal memberikan pelajaran secara berjenjang dan berkesinambungan di sekolah, sedangkan jalur non-formal memberikan pelajaran di luar sekolah melalui kegiatan belajar yang tidak perlu berjenjang atau berkesinambungan. Pendidikan non formal adalah jenis pendidikan yang diberikan di luar sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang tidak berjenjang dan berkesinambungan, atau pendidikan keluarga yang memberikan keterampilan, keyakinan agama, dan nilai moral. Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan, jadi latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan peserta didik optimal (Anggraini Novia, 2023).

Di sisi yang lain keadaan sosial ekonomi orang tua menjadi tolak ukur dengan beberapa indikator, termasuk tingkat pendidikan, jenis pekerjaan yang dilakukan, pendapatan bulanan atau tahunan, dan pekerjaan yang dilakukan (Sri Wahyuni, 2018). Untuk orang tua orang yang tergolong mempunyai status sosial tinggi Secara ekonomi, kebutuhan hidup sehari-hari keluarga akan lebih mudah untuk diselesaikan dengan benar. Karena itu juga berkaitan dengan kebutuhan pendidikan, sehingga memperoleh pengetahuan dan kesadaran diri dapat dikembangkan secara optimal (Mayora Intan, 2020).

Keluarga menjadi faktor penting mempengaruhi pendidikan siswa. Keluarga menjadi tempat pertama seorang siswa dalam penanaman perkembangan sikap-sikap (Sholikhah, 2020). Sebenarnya keluarga harus menyediakan segalanya kebutuhan anak dalam proses pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan sekolah, status sosial ekonomi orang tua anak ini sangat penting. Bagi orang tua yang memiliki keadaan ekonomi lebih bagus akan lebih mudah

menyediakan segala kebutuhan perlengkapan sekolah. Namun, bagi orang tua dengan status sosial perekonomian yang relatif lemah, kebutuhan pendidikan anak cenderung tidak lengkap dan bahkan tidak memadai. Anak dapat belajar secara maksimal jika ada fasilitas untuk mempermudah proses belajar (Trinova Zulvia, 2021).

Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang tinggi cenderung memiliki aspirasi yang lebih tinggi terhadap pendidikan daripada anak-anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketika orang tua memiliki keadaan sosial dan ekonomi yang baik, mereka juga memiliki motivasi yang tinggi. Kondisi sosial dan ekonomi memang sangat mempengaruhi perkembangan anak. Indonesia sendiri, masyarakatnya sangat bervariasi dan berada di antara mampu dan tidak mampu. Sebagian besar masyarakatnya memiliki tingkat ekonomi sedang atau menengah. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dapat dianggap memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, pakaian, dan lainnya dengan tingkat ekonomi sedang atau menengah (Anggraini Novia, 2023).

Madrasah Tsanawiyah Yatabu merupakan sekolah swasta yang terletak di Surabaya, dengan 82 peserta didik, terdiri dari 50 siswa putra dan 32 siswa putri. Siswa ini berasal dari berbagai latar belakang, termasuk kondisi sosial ekonomi orang tua mereka yang berbeda. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh orang tua kepada siswa, seperti kendaraan yang digunakan oleh siswa seperti menggunakan sepeda atau jalan kaki, dan sarana prasarana pendidikan, seperti alat tulis, perlengkapan sekolah dan Hp (handphone).

Berdasarkan hasil survei awal yang saya ambil dari hasil ulangan tengah semester siswa kelas MTSs Yatabu Surabaya pada mata pembelajaran IPA mendapatkan bahwa 20% siswa mendapatkan hasil nilai yang sesuai dengan KKM dan yang 80% siswa tidak memenuhi KKM. Pekerjaan orang tua siswa di MTs Yatabu Surabaya sangatlah beragam dan 80% pekerjaan orang tua siswa itu bekerja sebagai pegawai swasta yang memiliki gaji kisaran Rp. 500.000-1.000.000 Perbulan, dan 20% pekerjaan orang tua siswa sebagai wiraswasta yang memiliki gaji kisaran Rp. 500.000 per bulan.

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa kemudian dirumuskan dengan judul **“Hubungan**

Tingkat Ekonomi Orang tua Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA MTs Yatabu Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa pelajaran IPA? “.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA MTs Yatabu Surabaya.

D. Manfaat Peneliti

Manfaat yang diharapkan dapat memperoleh dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menerapkan apa yang mereka ketahui selama pendidikan. Selain itu juga peneliti dapat memperluas pengetahuan hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa mata Pelajaran IPA.

2. Bagi Objek Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pemikiran siswa MTs Yatabu Surabaya tentang hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa mata Pelajaran IPA.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi atau referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya lebih lanjut menganalisis hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa mata Pelajaran IPA.